



## UTILIZING SNOWBALL THROWING LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES FOR SUB THEME AKU CINTA MEMBACA IN CLASS 4A SDN CUKIR 1

Yasinta Nurlaila Diniyah

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia  
[yasintanurlaila31@gmail.com](mailto:yasintanurlaila31@gmail.com)

### ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the improvement of students' learning outcomes through the implementation of Snowball Throwing learning models for sub-themes "Aku Cinta Membaca" in class 4A SDN Cukir 1. This study utilized Classroom Action Research (CAR) which included several stages such as planning, action, observation and reflection. Data were obtained from test results, observations, documentation, and interviews. The results indicated that students' learning outcomes increased from pre-cycle, cycle I, and cycle II through the implementation of Snowball Throwing learning model. The percentage of students' learning completeness in pre cycle was 21%; it was increased in cycle I by 60% and in cycle II with a high criterion, which was equal to 100%. The increase was also seen in the average score of the students. In pre-cycle, the average score was 6.73 while in cycle I, it became 7.32 and increased in cycle II to 8.87. The result of this study concluded that the implementation of Snowball Throwing learning model generated a more effective learning as well as improved students' learning outcomes.

**Keywords:** snowball throwing, student learning outcomes

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4A SUB TEMA AKU CINTA MEMBACA DI SDN CUKIR 1

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas 4A sub tema aku cinta membaca melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* di SDN Cukir 1. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mencakup beberapa tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil tes, pengamatan (observasi), dokumentasi dan wawancara. Adapun hasil dari peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Presentasi ketuntasan belajar siswa pra siklus sebesar 21%, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 60% dan pada siklus ke II mengalami peningkatan dengan kriteria yang tinggi yakni sebesar 100%. Peningkatan juga terlihat pada nilai rata-rata siswa pada pra siklus rata-rata nilai siswa 6.73, pada siklus I menjadi 7.32 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 8.87. Dari data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* membuat pembelajaran lebih efektif dan meningkatnya hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** snowball throwing, hasil belajar siswa

Submitted	Accepted	Published
04 Agustus 2020	01 November 2020	25 Januari 2021

Citation	:	Diniyah, Y.N. (2020). Utilizing Snowball Throwing Learning Model to Improve Students' Learning Outcomes for Sub Theme <i>Aku Cinta Membaca</i> in Class 4A SDN Cukir 1. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(1), 44-52. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8087">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8087</a> .
----------	---	--

### PENDAHULUAN

Seorang peserta didik tidak cukup hanya memperoleh suatu ilmu pengetahuan yang luas tetapi peserta didik dapat dikatakan berilmu jika sikap, moral dan tingkah lakunya sesuai dengan norma yang menjadi tolak ukur dan aturan baik buruknya manusia terutama di lingkungan masyarakat. Berikut merupakan tentang definisi

pendidikan menurut Marsus Suti (2011:02) bahwa pendidikan ialah suatu bentuk usaha dengan terencana serta sadar dalam menciptakan proses belajar supaya siswa secara aktif potensi dirinya dapat berkembang sehingga mempunyai kemampuan keagamaan, mampu mengendalikan diri, kecerdasan, kepribadian, tingkah laku yang

baik serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya dalam bermasyarakat, Negara serta bangsa. Pada Negara Indonesia Seorang anak berhak mendapatkan pendidikan seperti yang ditegaskan didalam UU nomer 20 tahun 2003 bab 4 Pasal 5 nomor I bahwasanya seluruh masyarakat Indonesia mendapatkan hak untuk mendapatkan pendidikan baik yang dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Pendidikan mempunyai fungsi serta tugas sebagai alat dalam perkembangannya suatu kepribadian, mengembangkan berbagai potensi kemanusiaan, belajar memanusiakan manusia, mengembangkan ketrampilan, serta mempersiapkan anak agar dapat melaksanakan tugas hidup dan memenuhi berbagai kebutuhan dalam hidupnya sendiri (Haderani, 2018:06).

Perkembangan zaman yang semakin modern membuat pendidikan juga harus mengikuti alur untuk menyediakan pendidikan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Kurikulum yang terdapat pada suatu pendidikan juga bisa berubah menyesuaikan perkembangan jaman. Pada jaman modern ini pendidikan di Indonesia menerapkan program kurikulum 2013 (K13) untuk menunjang dan tersusunnya pembelajaran secara efektif. Pada kurikulum K13 yang diterapkan di sekolah dasar menggunakan pembelajaran terpadu (tematik), yang membuat siswa menjadi pusat belajar dan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Kurniawan (2014:99), Pembelajaran terpadu (tematik) ialah salah satu model pembelajaran terpadu model terjal (*webbed*), yang mana materi berpolakan organisasi namun terintegrasi (terpadukan) oleh suatu tema. Pada tema 6 sub tema aku cinta membaca pada kelas 4A merupakan suatu pelajaran tematik, tentunya berisi berbagai muatan materi yang satu padu dari isi materi yang terdapat disetiap muatan pembelajaran semua terfokus atau terpusat pada tema, inilah bentuk integrasi pembelajaran tematik yang beraneka ragam muatan pembelajaran materinya. Pada saat telaksananya pengajaran pada pembelajaran tematik membutuhkan suatu pembelajaran yang ekstra hati-hati, sehingga dapat mengintegrasikan dengan baik sehingga akan tetap terfokus pada

tema yang sedang dipelajari. Pada proses pembelajaran ini guru harus bisa dan dituntut untuk berfikir kritis, berwawasan yang luas dan juga kreatif dalam mengemas pembelajaran semenarik mungkin, sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang aktif terutama pada siswa nya yang menjadi pusat atau objek utama belajar.

Namun, adanya pembelajaran tematik tersebut juga membuat siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran, siswa belum bisa mengintegrasikan dan juga kurang mendalami materi. Seperti yang tampak pada SDN Cukir 1 kelas 4A, siswa mengalami permasalahan berkaitan dengan mengintegrasikan berbagai macam materi pembelajaran. Pada umumnya siswa tetap terfokus hanya pada satu materi saja, dikarenakan siswa hanya terfokus satu materi siswa tidak aktif pada saat proses pembelajaran dan hanya menguasai satu materi. Oleh sebab itu, salah satu cara supaya menciptakan keadaan dan kondisi siswa yang aktif pada saat belajar mengajar adalah menggunakan model belajar yang membuat suasana menjadi aktif. Model pembelajaran ialah suatu perencanaan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial yang dirancang dan terencana yang digunakan landasan melaksanakan langkah-langkah pengajaran, (Trianto, 2015:51). Suatu model dalam pembelajaran dijadikan suatu pedoman pada suatu pembelajaran, jadi guru dapat merencanakan dan memilih untuk menggunakan model yang tepat.

Berdasarkan observasi lapangan di SDN Cukir 1, model *snowball throwing* dapat digunakan pada kelas 4 tema 6 sub tema aku cinta membaca, dikarenakan dengan adanya model pembelajaran tersebut hasil belajar peserta didik akan meningkat melalui keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Sedangkan data dilapangan menunjukkan bahwa, (1) proses pembelajaran menggunakan media konvensional yaitu papan tulis yang dijadikan suatu media, sehingga siswa merasa tidak bersemangat, (2) adanya siswa yang sibuk mengobrol sendiri dengan teman lainnya sehingga guru tidak dapat menyampaikan pembelajaran secara maksimal,

dan (3) siswa pada saat pembelajaran malah asik bermain sendiri tanpa memperhatikan guru.

Dengan adanya persoalan tersebut menggunakan model pembelajaran untuk guru pada saat berlagsungnya pembelajaran sangat lah dibutuhkan. Model pembelajaran yang menekankan pada suatu teknik pembelajaran berkelompok, yang membuat peserta didik berlatih berdiskusi dan berfikir kritis sehingga akan meningkatkan hasil belajar yang baik. Model kooperatif ialah suatu runtutan atau tahapan proses belajar mengajar yang terlaksana oleh siswa pada kerja kelompok tertentu dan digunakan agar mewujudkan tujuan pembelajaran (Hamdayana, 2016:45). Jadi dalam model kooperatif dapat menggunakan tipe *snowball throwing* yang mana proses belajar mengajar yang diadopsi kali pertama dari suatu permainan fisik dimana segumpalan bola salju yang dilempar untuk orang lain. Model kooperatif tipe *snowball throwing* ini menggabungkan pembelajaran berkelompok dengan cara berdiskusi dan bermain. Sehingga dengan adanya perpaduan diskusi dan bermain siswa dapat berfikir dan bekerja sama dalam suatu permasalahan tetapi yang membuat lebih menarik juga dimasukan suatu permainan yang sesuai dengan dunia anak.

Sebagai catatan, proses belajar mengajar dengan cara yang monoton dan juga menggunakan media konvensional membuat siswa kurang tertarik sehingga banyak siswa yang tidak merespon dan cenderung memilih pasif atau malah hiperaktif. Menurut pemikiran peneliti, dengan adanya model *snowball throwing* membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan dapat mengepresikan sesuai dengan dunia anak yakni bermain namun dengan cara belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dijelas kan diatas peneliti mengangkat suatu penelitian yang berjudul kan “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4A Sub Tema Aku Cinta Membaca Di SDN Cukir 1 Tahun Ajaran 2019/2020 ”. Adapun tujuan penelitian ini mendeskripsikan bagaimana peningkatan dari hasil belajar peserta didik kelas

4A sub tema aku cinta membaca melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* di SDN Cukir 1 tahun ajaran 2019/2020

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini berjenisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arifin (2011:98) penelitian tindakan kelas ialah suatu jenis penelitian, dimana peneliti harus mengidentifikasi permasalahan yang terjadi lalu peneliti juga yang harus menyelesaikan permasalahan tersebut dengan mencari solusi (tindakan) dan juga pengembangkannya. Adapaun tujuan dari penelitian ini yakni agar berkembangnya suatu pembelajaran baik dari segi siswa, guru ataupun motode dalam pembelajaran.

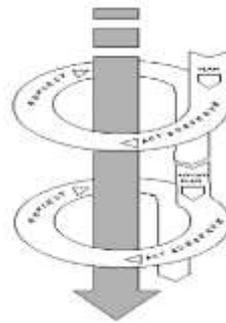
penelitian ini bersifat kolaboratif yakni peneliti terlibat langsung pada proses pembelajaran. Pertama guru kelas yang menjadi guru dan menerap kan tapi selanjutnya peneliti ganti berperan menjadi guru dan guru kelas serta rekan peneliti mengamati pelaksanaan dan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada tema 6 sub tema aku cinta membaca kelas 4A di SDN Cukir 1.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, hal ini dikarenakan untuk memaksimalkan objektivitas pada desain penelitian dengan pengelolaan statistiK deskriptif dan dari metode tersebut bisa mendapatkan data yang valid. Dipilih dan digunakanya jenis penelitian tindakan kelas, dianggap sesuai dan dapat menjawab serta memecahkan masalah yang dibawa oleh peneliti dari tempat pengamatan. Sehingga berdasarkan hasil pengamatan peneliti, timbulan suatu alasan menggunakan jenis PTK ini yakni dapat menjawab segala permasalahan yang berada dalam proses pembelajaran dan juga mampu melatih dalam mengembangkan daya berfikir. Meningkatnya kualitas pembelajaran paling tepat dapat didapat dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, karena selain menjadi guru peneliti dapat benar-benar mengetahui permasalahan dan kondisi ideal yang terjadi dan ingin dicapai pada saat menjadi pelaksanaan proses pembelajaran (Hunaepi dkk,2016:39) Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan agar meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4A

SDN Cukir 1 melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* .

Desain PTK ini dari model Kemmis dan Mc Taggart yang digunakan pada penelitian ini.

Berikut ialah siklus penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart dalam Suharsimi (2013:132) dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1. Bagan Komponen Model Kemmis dan Mc Taggart**

Terlaksanakannya penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan siklus tindakan Kemmis dan Mc Taggart. PTK ini dilaksanakan pada beberapa tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan dan pengamatan, (3) Refleksi. Dalam tahap perencanaan Pada tahap perencanaan, peneliti harus bisa menemukan bagian titik kejadian yang akan mendapatkan perhatian dan pengamatan secara signifikan.

Dalam tahap tindakan dan pengamatan, guru harus taat dan benar-benar sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam rancangan, namun harus tetap berlaku secara wajar dan luwes seperti pembelajaran biasanya yang terjadi didalam kelas dan memodifikasi suatu rancangan diperbolehkan selama tidak merubah prinsip yang sudah ditentukan. Pada tahap pengamatan

pada peneliti ini pengamatan dan juga pelaksanaan tindakan satu orang sama maka peneliti mengamati pada saat melaksanakan tindakan yang sedang berlangsung, disini guru juga berperan sebagai pengamat pendukung untuk menganalisis peristiwa yang sedang terjadi.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain: (1) Tes, (2) Observasi, (3) Dokumentasi , dan (4) Wawancara. Tes adalah salah satu teknik pengumpulan data berupa tes dilakukan dengan tujuan agar mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pra siklus hingga memasuki tahap siklus 1 dan II. Tes

tersebut juga merupakan rangkaian dari penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran sub tema aku cinta membaca . Tes berupa tes essay dengan jenis berupa soal pretes dan postes.

Pada teknik pengumpulan data berupa observasi peneliti melakukan observasi studi lapangan untuk mengetahui permasalahan dilokasi penelitian, kemudian pada saat tahap pelaksanaan peneliti melakukan observasi pada aktivitas guru dan siswa serta melakukan observasi respon siswa setelah adanya penerapan model pembelajaran. Selanjutnya pada teknik pengumpulan data berupa wawancara peneliti melakukan wawancara secara terstruktur, dengan menggunakan pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas 4 di SDN Cukir 1 untuk mengetahui kondisi kelas, kemampuan siswa dan penggunaan model pembelajaran.

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi merupakan teknik dengan cara mengumpulkan data berupa absensi siswa, data siswa, sumber belajar hingga bentuk dokumentasi berupa photo kegiatan pada saat penelitian maupun pada saat peneliti melakukan observasi.

Penelitian ini menggunakan analisis data berupa statistik deskriptif, yakni digunakan untuk menganalisis sebuah data dan menggambarkan data yang sudah terkumpul dengan cara dideskripsikan. Peneliti menggunakan analisis

data penelitian berupa analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Data kualitatif dianalisis digunakan supaya mengetahui dari hasil penerapan model pembelajaran yang sudah diterapkan. Pada penelitian ini datanya berupa nilai-nilai yang didapat siswa dari hasil tes lisan dan tulis.

Tes hasil belajar yang diterapkan berupa pretest dan postes dengan menggunakan essay. Diketahuinya nilai yang didapat peserta didik dengan cara membagi jumlah skor yang didapat dengan skor maksimal ideal dan dikalikan 100. Sedangkan untuk mengetahui nilai rata-rata peserta didik dengan menggunakan rumus mean berikut ini dalam Sugiyono (2017:49).

a. Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa

$$\text{Rata-rata Nilai} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

b. Untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Ketentuan Belajar klasikal
- >80% = Sangat Tinggi
- 60-79% = Tinggi
- 40-59% = Cukup
- 20-39% = Kurang
- >20% = Sangat Kurang

Data aobservasi yang diperoleh peneliti dalam pengamatan dianalisis menggunakan statistik presentase deskriptif. Digunakan untuk mndeskripsikan dan menggambar kan hasil data dari pengamatan kemudian dihitung ,serta menggambarkan variabel penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* . Berikut adalah rumus untuk mengetahui keterlaksanaanya pembelajaran menurut Guttman

**Tabel 1. Kriteria Penilaian**

No	Skor	Kriteria
1	1	Ya
2	0	Tidak

Kemudian skor yang yang didapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentase Terlaksanaanya Pembelajaran} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kemudian hasil presentase dikategorikan berdasarkan pedoman sebagai berikut

**Tabel 2. Presentasi Penilaian**

Keterlaksanaan Pembelajaran (%)	Kriteria
100 – 80	Baik Sekali
79 – 60	Baik
59 – 40	Cukup
39 – 20	Kurang
19 – 0	Kurang Sekali

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini disajikan tentang bagaimana keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sub tema aku cinta membaca di kelas 4A SDN Cukir 1. Pembahasan ini meliputi empat aspek yaitu: perencanaan pembelajaran, aktivitas guru dan aktivitas siswa, faktor pendukung faktor penghambat, serta hasil belajar siswa.

Sebelum menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*, guru memberikan soal pretest kepada siswa. Kegiatan ini dilakukan pada 20 Februari 2020 untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Soal pretest yang diberikan berupa soal uraian kognitif tentang sub tema aku cinta membaca sebanyak 10 soal. Hasil belajar peserta didik kelas 4A sebelum menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada sub tema aku cinta membaca mendapatkan nilai rata-rata kelas sebanyak 6.73, hanya terdapat 6 siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Presentasi nilai klasikal siswa hanya 21% siswa yang telah dianggap tuntas belajar dan 78% siswa yang masih dibawah kriteria nilai kelas 4A. Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan, peneliti membuat pedoman dari nilai tersebut supaya melakukan kegiatan penelitian pada siklus 1.

Hasil dari belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing* diukur menggunakan tes tertulis berdasarkan pada materi sub tema aku cinta membaca. Guru memberikan dua kali postest pada siswa, yakni pada siklus I dan siklus II. Pada tiap siklus terdapat dua kali pembelajaran, pada pertemuan pertama guru memberikan tes postes berupa soal tertulis dengan tugas individu yang dibuat oleh siswa sendiri sedangkan pertemuan ke dua tes postes diberikan oleh guru secara tertulis dengan menggunakan tugas berupa kelompok. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pengetahuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*.

Pada siklus 1 guru memberikan soal pretest pada siswa pada pra siklus sebelum diterapkannya model pembelajaran, berdasarkan hasil yang kurang memuaskan pada pra siklus dilaksanakan tahap siklus 1 dengan dua kali pertemuan. Pada Kegiatan pertemuan ke 1 ini dilakukan pada Sabtu, 22 Februari 2020 untuk mengetahui pengetahuan yang diperoleh siswa. Soal postest yang diberikan berupa soal yang dibuat sendiri oleh siswa dan dikerjakan secara individu namun tetap sesuai dengan sintak model pembelajaran *snowball throwing*. Hasil belajar siswa kelas 4A SDN Cukir 1 sesudah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada sub tema aku cinta membaca memperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata kelas 6.96 hanya 32% murid yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu 9 murid 69% siswa masih dibawah kriteria nilai dikelas 4A. Hal ini menunjukkan belum ada nya suatu peningkatan yang terlihat dari hasil belajar peserta didik dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang memahami materi pembelajaran.

Pada pertemuan (pembelajaran) ke 2 tahap siklus 1 ini, pembelajaran menerapkan model *snowball throwing* pada pembelajaran tematik sub tema aku cinta membaca. Siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal tes essay yang diberikan oleh guru. Penilaian secara kelompok dikarenakan pada pertemuan ke 2 ini menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan pemberian soal yang berasal dari guru untuk dikerjakan sesuai dengan soal yang didapatkan. Hasil belajar peserta didik pada pertemuan ke 2 siklus 1 mendapat nilai rata-rata kelas sebanyak 7.32 dengan ketuntasan belajar siswa 60% yaitu 17 siswa, dengan kriteria hasil belajar klasikal siswa yang dilaksanakan siswa tinggi. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dalam menggunakan hasil belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*, namun masih ada beberapa peserta yang belum bisa bekerja sama dalam tugas kelompok, dengan adanya hal tersebut dapat dijadikan pedoman untuk melakukan pembelajaran pada tahap siklus II.

Menurut hasil pembelajaran pada tahap siklus, maka dilaksanakan tahap siklus 2. Pada siklus 2 ini terdapat dua kali pertemuan yakni pertemuan ke 3 dan ke 4. Kegiatan pertemuan ke 3 siklus 2 ini dilakukan pada Kamis, 27 Februari 2020 untuk mengetahui pengetahuan yang diperoleh siswa. Soal postest yang diberikan berupa soal yang dibuat sendiri oleh siswa dan dikerjakan secara individu sesuai penarapan model *snowball throwing*. Hasil belajar peserta didik pada pertemuan ke 3 siklus 2 ini memperoleh nilai rata-rata kelas sebanyak 4A adalah 8.05 dengan ketuntasan belajar siswa 75% yaitu 21 siswa dan membuktikan kriteria belajar klasikal yang dilakukan tinggi.

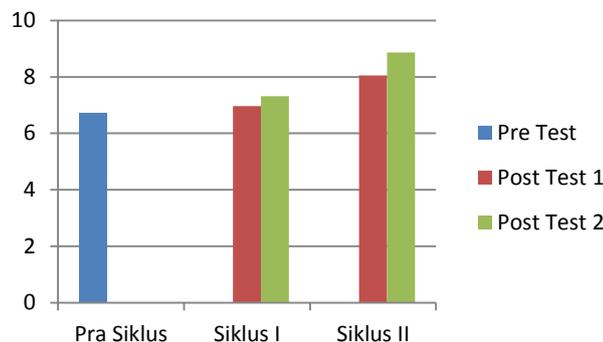
Pada pembelajaran ke 4 tahap siklus II ini, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran tematik sub tema aku cinta membaca. Dari evaluasi siklus sebelumnya pada pertemuan ke 4 ini menilai dan melihat

perkembangan siswa dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata kelas 8,87 dengan ketuntasan belajar klasikal 100% dengan kriteria belajar klasikal yang dilaksanakan siswa sangat tinggi. Sehingga hal ini disimpulkan bahwa banyak nya peningkatan yang dilakukan pada tahap siklus II pertemuan ke 4 ini pada siswa kelas 4A SDN Cukir 1 dalam menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*, siswa kelas 4A dinyatakan tuntas semua.

Data yang didapatkan peneliti bisa dibandingkan bagaimana hasil belajar siswa pada saat pra siklus yakni sebelum diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing* dan pada siklus 1 serta II yakni sesudah diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing*. Berikut tabel perbandingan hasil perolehan nilai diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing*.

**Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa**

Aspek yang dinilai	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
	Pre Test	Post Test		Post Test	
Rata-rata Kelas	6.73	6.96	7.32	8.05	8.87



**Gambar 2. Diagram Nilai Rata-Rata Kelas**

Dapat disimpulkan berdasarkan pada diagram batang diatas bahwasanya rata-rata kelas setelah penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada sub tema aku cinta membaca, dikelas 4A SDN Cukir 1 mengalami suatu peningkatan dari siklus 1 ke siklus ke II melalui beberapa pertemuan yang dilaksanakan. Rata-rata nilai kelas pada siklus I mencapai 7.32 sedangkan pada siklus II mencapai angka 8.87. Pada ketuntasan belajar klasikal siswa tahap siklus I mencapai 60% sedangkan pada siklus II dapat

mencapai 100% dengan kriteria nilai klasikal sangat tinggi .Berdasarkan perolehan nilai tersebut penelitian yang dilaksanakan mengalami suatu peningkatan hasil belajar terhadap penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada sub tema aku cinta membaca yang dilakukan di kelas 4A SDN Cukir 1.

Berikut ialah hasil belajar klasikal siswa yang diperoleh siswa dari mengerjakan tes yang ditugaskan oleh guru pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II.

**Tabel 4. Presentasi Rata-rata Kelas**

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
21 %	60 %	100 %

Berdasarkan hasil belajar yang didapat peserta didik pada pembelajaran pra siklus, siklus I hingga pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* pada sub tema aku cinta membaca dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4A SDN Cukir 1

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar peserta didik adanya suatu peningkatan dari pretest sebesar 21 % ke siklus I sebesar 48.6% dan pada siklus II menunjukkan ketuntasan sebesar 94.6%. Hasil belajar pada penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas 4A yang didapat dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II telah mengalami suatu peningkatan yang signifikan. Hal tersebut menunjukan model pembelajaran *snowball throwing* efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.  
 Arikunto, S. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta  
 Haderani. (2018). Tinjauan Filosofis Tentang Fungsi Pendidikan Dalam Kehidupan

Manusia. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 7 (1). 5-6.  
 Hamdayana, J. (2016). *Metodologi Pengajaran..* Jakarta: PT Bumi Aksara.  
 Hizbullah. (2011). *Prinsip Fungsi dan Kriteria dalam Pemilihan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
 Hunaepi, dkk. (2016). Pelatihan Tindakan Kelas (PTK) Dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Di MTs. NW Mertaknao, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1). 39  
 Keke, T. (2018). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Penabur*. 7 (10). 114.  
 Kokom, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual, konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.  
 Kunandar. (2007). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.  
 Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu (TEMATIK)*. Bandung: Alfabeta.  
 Marsus, S. (2011). Strategi Peningkatan Mutu Di Era Ekonomi Pendidikan. *Jurnal Metdek*. 3(2). 1-9.  
 Nana, S., Sukama, D., & Erliana, S. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*

- Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Naniek, K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sainsi*. 2(1). 06-12.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Dan Model Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Pidarta, M. (2007) *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta Purbowo
- dkk, (2012), Keefektifan Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Lembar Kegiatan Siswa, *Unnesa Journal Of Mathematics Education*. 1(1). 21-25.
- Rachmawati, I. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 11(1). 35-40.
- Rosidah, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 3 (2). 29-36.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sri, R. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Inpres 1 Birobuli. *Elementary School Of Education E-Journal, Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD*. 1 (2). 1-6.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, DAN R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran, Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wirasana, I. M, dkk. (2014). Pengaruh Model Berbasis Proyek (Projek Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4. 1-13.